

**PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI AKUNTANSI TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM MALANG DAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA 2014-2016**

Oleh :

Lutfia Ermayani¹⁾ dan Nur Diana²⁾

1) Alumnus FEB UNISMA, 2) Dosen Tetap FEB UNISMA

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email : Lutfiaermayani@gmail.com

Phone : 087849913914

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Penelitian ini bersifat eksplanatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji analisis data menggunakan uji kualitas data dan uji normalitas data dengan pengujian hipotesis uji t serta uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model mengajar dosen dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kata kunci : Model mengajar dosen, Lingkungan belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan spiritual.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine accountant education to emotional intelligent and emotional spiritual to student college accountancy. Technique sampling in the study using random sampling technique. This study using student college accountancy generation 2014-2016 as a sample. Data in this study using primary data and this research was located in University of Islamic Malang and University of Trunojoyo. The character of this study is explanatory research. Analysis to examine the correlation of the variables using the quality test and the normality test with the hypotheses which the t test and the correlation test. The result shows the modeling of instructor teaching and learning environment influenced significantly to emotional spiritual to student college accountancy.

Keyword : The modeling of instructor teaching, learning environment, emotional intelligent, emotional spiritual.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu satu elemen terpenting dalam kehidupan sebab meskipun tidak semua ilmu kita dapatkan di bangku kuliah tetap saja orang disekitar kita melihat tingkat pendidikan yang kita tempuh sebagai tolak ukur taraf kehidupan suatu keluarga.

“pendidikan adalah suatu upaya menumbuhkembangkan suatu pertumbuhan atau sumber daya alam terutama sumber daya manusia, di era ini pendidikan dan pengetahuan sering dijadikan tolak ukur taraf kehidupan suatu keluarga. Di era ini pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan penekanan pada penalaran dan pengetahuan berdasarkan keterkaitan teori dan praktik, selain itu pendidik juga berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Namun sebagian pendidikan tinggi menerapkan sistem pembelajaran yang hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual saja tanpa mengimbangi dengan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa dapat dipengaruhi oleh model mengajar dosen dan lingkungan belajar di perguruan tinggi.”

Goleman (2000) “menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja.

“Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011).”

Namun terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi kecerdasan mahasiswa selain kecerdasan dari dalam diri sendiri terdapat beberapa pengaruh eksternal seperti model mengajar dosen dan lingkungan belajar pada saat itu. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang yang mengelilingi mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan perkuliahan seperti pergaulan mahasiswa, pelayanan dan saran dari pihak akademik . Melalui kurikulum 2013, guru diminta untuk lebih aktif dalam mengembangkan model pembelajaran. Pada kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator, sehingga sifat guru dalam hal ini adalah hanya membantu mengarahkan siswa dalam memperoleh wawasannya. Sehingga, peran dari model pembelajaran sangatlah penting. Menurut Slameto (2010) “lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.” Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam pengembangan bakat dan dorongan kreativitas, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Ruokonen, Kiilu, Muldma, Vikat, dan Ruismaki, 2011; Destiana, 2013; Puspawarni, 2012).

II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. MODEL MENGAJAR DOSEN

Model mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan mahasiswa bahkan model mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen (Sudjana, 2009). Penelitian ini menggunakan instrumen dari Syaid Mukhsin Syam dalam penelitian Jannah (2013) dalam mengukur pendidikan tinggi akuntansi.

2. LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi ini bisa diketahui melalui teknik angket yang telah diisi oleh responden.

3. KECERDASAN EMOSIONAL

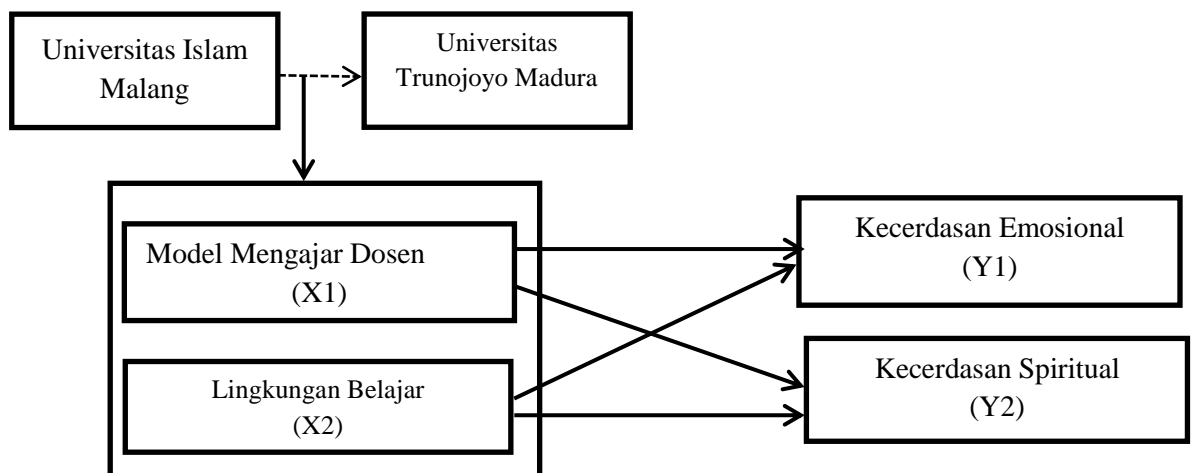
Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2005) “menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup.”

4. KECERDASAN SPIRITUAL

Zohar dan Marshal (2007) mengatakan kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa kesadaran.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Ada perbedaan pengaruh model mengajar antara Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.
- Hipotesis 2 : Ada perbedaan pengaruh lingkungan belajar antara Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.
- Hipotesis 3 : Pendidikan tinggi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.
- H3a : Model mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.
- H3b : Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional.
- Hipotesis 4 : Pendidikan tinggi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan spiritual.
- H4a : Model mengajar dosen berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.
- H4b : Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode kausal (2010:56) adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

“Menurut (Sugiyono 2011:80) penjelasan dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2014-2016.

“Definisi sampel menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang diproyeksikan sesuai dengan besarnya populasi setelah dibersihkan kemudian sampel diambil secara acak atau random” Sehingga sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi junior, berasal dari angkatan 2016 dan mahasiswa akuntansi yang telah menempuh lebih dari 120 SKS yang belajar di lembaga tinggi akuntansi yang terdapat di Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2009:147)” Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.

“Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner. “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2006:135)”. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Populasi dan Sampel

Berdasarkan metode perhitungan penentuan sampel dengan rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 187 sampel. Namun, dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 189 sampel dari responden yang ditemui dan sesuai dengan kriteria responden.

$$N = \frac{1.627}{1+1.627(0,1)^2} = 94,20 / 95 \text{ (Sampel di Universitas islam malang)}$$

$$N = \frac{1.133}{1+1.133(0,1)^2} = 91,88 / 92 \text{ (Sampel di Universitas Trunojoyo Madura)}$$

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarakan sebanyak 292 eksemplar kuesioner, dan dari total tersebut terdapat 17 eksemplar kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden dan 86 eksemplar kuesioner yang tidak lengkap/cacat dalam pengisiannya. Sehingga, kuesioner yang layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini sebanyak 189 eksemplar kuesioner.

2) Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Universitas	Variabel	N	Min	Max	Mean	St.dev
Trunojoyo	Metode Mengajar Dosen	92	2.10	4.80	3.93	0.47
	Lingkungan Belajar	92	3.00	4.33	3.83	0.33
	Kecerdasan Emosional	92	3.31	4.69	3.96	0.30
	Kecerdasan Spiritual	92	2.72	4.61	3.86	0.33
Universitas Islam Malang	Metode Mengajar Dosen	97	2.50	4.90	4.12	0.49
	Lingkungan Belajar	97	3.00	5.00	3.99	0.35
	Kecerdasan Emosional	97	3.31	5.31	4.083	0.40
	Kecerdasan Spiritual	97	2.83	5.00	4.02	0.40

Berdasarkan tabel diketahui bahwa:

- a. Pada variabel Model Mengajar Dosen di Universitas Trunojoyo Madura diperoleh nilai minimum 2.1, maksimum 4.8, rata-rata 3.35 serta standar deviasi 0.47. Sedangkan di Universitas Islam Malang diperoleh nilai minimum 2.5, maksimum 4.9, rata-rata 4.12 serta standar deviasi 0.49
- b. Pada variabel Lingkungan Belajar di Universitas Trunojoyo Madura diperoleh nilai minimum 3, maksimum 4.33, rata-rata 3.83 serta standar deviasi 0.33. Sedangkan di Universitas Islam Malang diperoleh nilai minimum 3, maksimum 5, rata-rata 3.99 serta standar deviasi 0.35.
- c. Pada variabel Kecerdasan Emosional di Universitas Trunojoyo Madura diperoleh nilai minimum 3.31, maksimum 4.69, rata-rata 3.96 serta standar deviasi 0.3. Sedangkan di Universitas Islam Malang diperoleh nilai minimum 3.31, maksimum 5.00, rata-rata 4.08 serta standar deviasi 0.38.
- d. Pada variabel Kecerdasan Spiritual di Universitas Trunojoyo Madura diperoleh nilai minimum 2.72, maksimum 4.61, rata-rata 3.86 serta standar deviasi 0.33. Sedangkan di Universitas Islam Malang diperoleh nilai minimum 2.83, maksimum 5, rata-rata 4.01 serta standar deviasi 0.40.

3) Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari kuesioner yang dijadikan sebagai instrumen penelitian digunakan Person Correlation dengan membandingkan nilai signifikansi (sig). Dengan nilai alpha ($(\text{sig} < \alpha)$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validitas dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari item-item pernyataan yang digunakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari dibandingkan nilai alpha 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga pada Variabel Model Mengajar Dosen, Lingkungan Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dikatakan valid.

4) Uji Reliabilitas

Variabel Model Mengajar Dosen (X1) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0.853, Lingkungan Belajar (X2) sebesar 0.872, Kecerdasan Emosional (Y1) sebesar 0.665, dan Kecerdasan Spiritual (Y2) sebesar 0.866. Semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ sehingga pertanyaan yang digunakan telah handal. Karena semua pertanyaan telah valid

dan reliabel, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian asumsi normalitas.

5) Uji Normalitas

Nilai uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel Model Mengajar Dosen (X1) adalah 1.342 dengan nilai sig $0.054 > 0.05$. Pada variabel Lingkungan Belajar (X2) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.166 dengan sig $0.132 > 0.05$. Pada variabel Kecerdasan Emosional (Y1) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.287 dengan sig $0.073 > 0.05$. Pada variabel Kecerdasan Spiritual (Y2) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.315 dengan sig $0.063 > 0.05$.

6) Uji Beda (Uji t)

Perbandingan variabel Model Mengajar Dosen (X1) menghasilkan rata-rata 39.33 pada Universitas Trunojoyo dan 41.15 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Model Mengajar Dosen (X1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 1.82.

Perbandingan variabel Lingkungan Belajar (X2) menghasilkan rata-rata 57.52 pada Universitas Trunojoyo dan 59.79 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Lingkungan Belajar (X2) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 2.27.

Perbandingan variabel Kecerdasan Emosional (Y1) menghasilkan rata-rata 51.45 pada Universitas Trunojoyo dan 52.97 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional (Y1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 1.52.

Perbandingan variabel Kecerdasan Spiritual (Y2) menghasilkan rata-rata 69.52 pada Universitas Trunojoyo dan 72.32 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional (Y1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 2.8.

7) Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi Pearson diketahui bahwa hubungan antara Model Mengajar Dosen (X1) dengan Kecerdasan Emosional (Y1) di kampus Trunojoyo menghasilkan sig = 0.000 dengan r hitung 0.520 sedangkan di kampus UNISMA menghasilkan sig = 0.000 dengan r hitung 0.961.

V. PENUTUP

a. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah pendidikan tinggi akuntansi berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo madura. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 185 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel Model Mengajar Dosen (X1) adalah 1.342 dengan nilai sig $0.054 > 0.05$. Pada variabel Lingkungan Belajar (X2) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.166 dengan sig $0.132 > 0.05$. Pada variabel Kecerdasan Emosional (Y1) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.287 dengan sig $0.073 > 0.05$. Pada variabel Kecerdasan Spiritual (Y2) diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.315 dengan sig $0.063 > 0.05$.
- 2) Perbandingan variabel Model Mengajar Dosen (X1) menghasilkan rata-rata 39.33 pada Universitas Trunojoyo dan 41.15 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Model Mengajar Dosen (X1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 1.82.
- 3) Perbandingan variabel Lingkungan Belajar (X2) menghasilkan rata-rata 57.52 pada Universitas Trunojoyo dan 59.79 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Lingkungan Belajar (X2) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 2.27.
- 4) Perbandingan variabel Kecerdasan Emosional (Y1) menghasilkan rata-rata 51.45 pada Universitas Trunojoyo dan 52.97 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional (Y1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 1.52.
- 5) Perbandingan variabel Kecerdasan Spiritual (Y2) menghasilkan rata-rata 69.52 pada Universitas Trunojoyo dan 72.32 pada Universitas Islam Malang. Terlihat bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional (Y1) lebih tinggi di Universitas Islam Malang dengan selisih rata-rata 2.8.
- 6) Berdasarkan uji korelasi Pearson diketahui bahwa hubungan antara Model Mengajar Dosen (X1) dengan Kecerdasan Emosional (Y1) di kampus Trunojoyo menghasilkan sig = 0.000 dengan r hitung 0.520 sedangkan di kampus UNISMA menghasilkan sig = 0.000 dengan r hitung 0.961.

b. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal penelitian diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Model penelitian ini terbatas menganalisis 2 variabel independen, sehingga diperlukan perluasan variabel penelitian agar lebih mampu menggambarkan pengaruh pendidikan tinggi akuntansi terhadap kecerdasan emosional dan spiritual.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya sebatas membandingkan dua Universitas saja yaitu pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Islam Malang dan Universitas Trunojoyo Madura.

3. Dalam penelitian ini peneliti hanya tertuju pada responden mahasiswa saja.

c. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan kuesioner kecerdasan intelektual serta alat ukur lain yang mampu lebih teliti menggambarkan kecerdasan intelektual seseorang dan lebih banyak lagi faktor-faktor yang dimasukkan untuk menjaga ekuivalensi responden.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih baik jika responden tidak hanya terbatas pada mahasiswa yang menempuh 120 SKS saja namun pada mahasiswa junior.

Daftar Pustaka

- Depdikbud, 2000, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, Daniel. 2000. Working With Emotional Intelligence. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hafid, A., Ahiri, J., & Haq, P. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Indrianto, Nur., Bambang Supomo, 2009 *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Mawardi. M.Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang
- Ruokonen, I., Kiilu, K., Muldma, M., Vikat, M., dan Ruismaki, H. (2011). They have always supported my choices. Creative catalysts in university students' learning environments. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 29. Pp. 412 – 421.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.